

**PENGARUH PENDAPATAN NON BUNGA (*FEE BASED INCOME*),  
PENDAPATAN BUNGA (*INTEREST INCOME*) DAN KECUKUPAN  
MODAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**NAMA : HAMZAH DALIMUNTHE  
NPM : 1405170233  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 8**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 14. 00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : HANZAH DALIMUNTHE  
N P M : 1405170233  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN NON BUNGA (FEE BASED INCOME), PENDAPATAN BUNGA (INTEREST INCOME) DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diputuskan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si

Penguji II

M. IDRIS DALIMUNTHE, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si, Ak, CIA, CA, CPAI

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

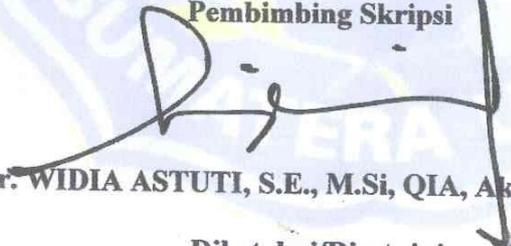
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HAMZAH DALIMUNTHE  
NPM : 1405170233  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN NON BUNGA (*FEE BASED INCOME*), PENDAPATAN BUNGA (*INTEREST INCOME*) DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

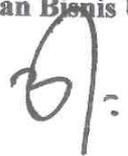
Pembimbing Skripsi

  
(Dr. WIDIA ASTUTI, S.E., M.Si, QIA, Ak, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Dalimunthe  
NPM : 1405170233  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN NON BUNGA (FEE BASED INCOME),PENDAPATAN BUNGA (INTEREST INCOME) DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademidari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
F7658AFF324996432

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



HAMZAH DALIMUNTHE



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : HAMZAH DALIMUNTHE  
 N.P.M : 1405170233  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN NON BUNGA (*FEE BASED INCOME*), PENDAPATAN BUNGA (*INTEREST INCOME*) DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3-10-2018	- Data penelitian & wawancara - kuesioner - Sistematika penulisan & sumber - dan daftar pustaka		
8-10-2018	- Pembahasan & penyesuaian kembali - taubtahkan pada pendahuluan - lengkapi daftar pustaka		
10-10-2018	- Pembahasan & taubtahkan, - lengkapi nyal uprovens - perbaiki kesimpulan dan - Saran - perbaiki abstrak		
13-10-2018	Slesai bimbingan skripsi		

Pembimbing Skripsi

Medan, September 2018  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPAI

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

## ABSTRAK

**HAMZAH DALIMUNTHER, NPM : 1405170233. Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*), Pendapatan Bunga (*Interest Income*) Dan Kecukupan Modal Terhadap Return On Assets Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, tahun 2018.**

Pergerakan *Return On Asset* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga serta kecukupan modal.

Penelitian ini bertujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*), pendapatan bunga (*interest income*) dan kecukupan modal secara parsial dan simultan terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Penelitian diketahui bahwa variabel pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu besar persentase hubungan variabel pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal terhadap variabel *return on assets* digunakan uji determinasi.

.

*Kata Kunci :Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income), Pendapatan Bunga (Interest Income),Kecukupan Modal dan Return On Assets.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerahNya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*), Pendapatan Bunga (*Interest Income*) dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal dapat terselesaikan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPAI waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat seluruh Keluarga dan teman yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, September 2018  
Penulis

**HAMZAH DALIMUNTHE**  
**1405170233**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Pendapatan Bank.....	13
a. Pengertian Pendapatan Bank.....	13
b. Jenis-Jenis Pendapatan Bank .....	15
c. Pendapatan Bunga Kredit.....	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bunga Kredit .....	19
e. Pendapatan Non Bunga ( <i>Fee Based Income</i> ).....	22
f. Sumber Pendapatan Non Bunga ( <i>Fee Based Income</i> ).....	23
g. Unsur-Unsur Pendapatan Non Bunga ( <i>Fee Based Income</i> ).....	27
2. Kecukupan Modal .....	29
a. Pengertian Kecukupan Modal .....	29
b. Pengukuran Kecukupan Modal .....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal .....	32
d. Indikator Kecukupan Modal .....	34
3. Rasio Return On Asset .....	34
4. Hubungan Pendapatan Bank dan Return On Asset.....	37
5. Penelitian Terdahulu .....	38
B. Kerangka Konseptual. ....	40
C. Hipotesis .....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Definisi Operasional Variabel .....	45

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Analisis Data .....	53
2. Statistik Deskriptif .....	67
3. Uji Normalitas Data .....	68
4. Pengujian Regresi Berganda.....	70
5. Pengujian Hipotesis (Uji t).....	71
6. Pengujian Hipotesis (Uji F).....	72
7. Pengujian Koefisien Determinasi.....	73
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pendapatan Bunga, Non Bunga, Kecukupan Modal dan Rasio <i>Return On Asset</i> Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai 2017.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Data Pendapatan Bunga Kredit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017 (Dalam Ribuan Rupiah).....	53
Tabel 4.2 Data Pendapatan Non Bunga Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017(Dalam Ribuan Rupiah).....	57
Tabel 4.3 Data Kecukupan Modal Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017 (Dalam Ribuan Rupiah).....	60
Tabel 4.4 Data <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017 (Dalam Ribuan Rupiah).....	63
Tabel 4.5 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data.....	69
Tabel 4.7 Hasil Output Regresi dan Uji t Variabel $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan Y.....	70
Tabel 4.8 Hasil Output Regresi dan Uji F Variabel $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan Y.....	72
Tabel 4.9 Hasil Output Determinasi $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ dan Y .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4.1	Output SPSS Normal P-Plot.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain kedua aktivitas tersebut bank juga memberikan kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu menyediakan jasa-jasa pelayanan yang sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan memperlancar suatu transaksi agar mudah, cepat dan murah. Sumber dana masyarakat bagi perbankan di Indonesia terdiri dari simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Kemampuan bank untuk menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana simpanan yang berhasil dihimpun, akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredit.

Kredit merupakan aset yang menghasilkan pendapatan bunga, porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Penting dan strategisnya masalah kredit dalam perbankan, menyebabkan pengelolaan kredit menjadi sangatlah vital. Bunga kredit adalah suatu jumlah balas jasa atas kredit yang telah diberikan kepada nasabah. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama bank. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap bank. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba

yang akan diperoleh bank. Laba yang diperoleh, sebagian akan dibagikan kepada pemegang saham yaitu dalam bentuk deviden, sebagian lagi akan digunakan untuk biaya operasional dan disisihkan sebagai laba ditahan sebagai tambahan modal perusahaan untuk periode selanjutnya.

Fungsi lain dari bank yang sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang dikenal adalah kliring, transfer, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik. Dari semua aktivitas jasa-jasa pembayaran yang dilakukan oleh bank memberikan suatu pendapatan berupa komisi, provisi, dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan non bunga (*fee based income*) adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa lain selain dari pendapatan bunga kredit. Salah satu strategi usaha yang menjadi sasaran perbankan nasional dan menjadi usaha yang cukup *trend* saat ini adalah strategi meningkatkan aktivitas *fee based income*. *Fee based income* memiliki peluang untuk meningkatkan laba yang diperoleh.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Menurut Siamat (2009, hal.48) Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan

modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia.

Profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan laba yang mampu dihasilkan oleh bank dalam satu atau setiap periode. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap bank untuk menghasilkan laba. Perusahaan akan memperoleh laba jika jumlah pendapatan atau penghasilan yang diterima nilainya lebih besar dibandingkan dengan besarnya pengeluaran atau biaya. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*, rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Begitu juga dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dalam operasionalnya menginginkan untuk memperoleh pendapatan yang cukup besar baik pendapatan bunga maupun pendapatan non bunga. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas terutama rasio *Return on Assets (ROA)*.

*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. *Return on Assets (ROA)* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.

Walaupun pada saat ini kondisi perekonomian Indonesia terus berkembang, namun manajemen bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, karena menghindari risiko kredit macet yang mungkin terjadi. Pengalaman tersebut menjadikan bank berupaya mencari solusi untuk menghasilkan pendapatan lain selain dari bunga kredit. Salah satu strategi yang banyak dipilih oleh manajemen bank dalam meningkatkan pendapatannya adalah dengan menggali dan meningkatkan pendapatannya dari *fee based income*.

Menurut Kasmir (2008, hal. 58) "*Fee based income* merupakan usaha-usaha yang berkaitan dengan pemberian jasa keuangan. Bentuk *fee based income* berupa transfer, kliring, inkaso, bank notes, cek wisata (*travellers cheque*), kartu kredit, letter of credit/LC, bank garansi. Jenis aktivitas *fee based income* tersebut dalam laporan keuangan Bank dikelompokkan menjadi provisi, komisi dan fee; transaksi valuta asing, surat berharga dan pendapatan non bunga lainnya. Saat ini keuntungan dari *fee based income* semakin diminati oleh kalangan perbankan sebab selain faktor risiko (tidak terkait dengan persyaratan modal suatu bank yaitu CAR, Likuiditas, NPL, serta risiko fluktuasi bunga), sehingga perbankan dapat terus meningkatkan pelayanan jasa-jasa banknya.

*Fee based income* berkembang seiring berkembangnya teknologi dalam dunia perbankan, baik melalui bantuan penggunaan komputer, internet dan kartu kredit dan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah bank. Penggalan pendapatan lain selain bunga kredit merupakan salah satu upaya manajemen bank dalam meningkatkan pendapatan, menjaga stabilitas pendapatan finansial, mengingat pendapatan dari bunga kredit sering berubah karena besarnya ketetapan

suku bunga kredit dari Bank Indonesia, maupun kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Tren pendapatan non bunga (*fee based income*) bank umum milik negara rata – rata mengalami kenaikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saat ini bank-bank sudah mulai mengembangkan jasa-jasa melalui teknologi dan sumber daya yang ada untuk meraih keuntungan di luar pendapatan bunga kredit.

Oleh karena itu, pergerakan *Return On Asset* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga serta kecukupan modal. Hal ini menjadi pilar pembentuk profit bagi perbankan. Dengan adanya *fee based income*, maka pendapatan akan naik dan kinerja keuangan menjadi semakin baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada *return on assets* yang semakin meningkat. Jadi dengan kata lain peningkatan terhadap pendapatan bunga dan pendapatan non bunga akan memberikan dampak terhadap peningkatan rasio *Return On Asset* perusahaan.

Namun berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017 menunjukkan fenomena yang berbeda dimana peningkatan terhadap pendapatan bunga dan pendapatan non bunga tidak seluruhnya memberikan dampak terhadap peningkatan rasio *Return On Asset* perusahaan.

Pengaruh pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA) ini perlu diteliti karena untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan bunga kredit, pendapatan non bunga (*fee based income*) dan kecukupan modal terhadap *Return on Assets* (ROA)

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 3 tahun (31 Desember 2015 – 31 Desember 2017), diperoleh data yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1  
Data pendapatan Bunga, Non Bunga, Kecukupan Modal dan Rasio *Return On Asset* Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2015 sampai 2017

Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan Bunga	Pendapatan Non Bunga	Kecukupan Modal (CAR)	<i>Return On Assets</i>
BBRI	2015	83,007,745	13,855,484	0.129	2.893
	2016	92,151,312	17,213,112	0.146	2.613
	2017	100,080,250	19,091,067	0.149	2.579
BBMD	2015	979,698	60,975	0.001	2.559
	2016	1,025,308	85,984	0.001	1.693
	2017	1,017,024	84,861	0.001	2.232
BBNP	2015	1,006,416	38,963	0.139	0.776
	2016	905,311	41,146	0.155	0.105
	2017	824,899	43,793	0.150	0.787
BBNI	2015	36,895,081	8,565,029	0.154	1.797
	2016	43,768,439	9,962,683	0.148	1.892
	2017	45,003,201	10,767,568	0.142	1.941
BMRI	2015	66,366,659	18,378,678	0.131	2.324
	2016	71,145,401	19,286,425	0.148	1.41
	2017	73,271,984	22,281,641	0.151	1.907
BDMN	2015	22,420,658	3,819,374	0.182	1.313
	2016	20,654,674	4,934,212	0.209	1.604
	2017	20,052,217	5,585,514	0.220	2.146
BACA	2015	1,116,871	45,724	0.087	0.747
	2016	1,238,425	90,285	0.093	0.658
	2017	1,290,234	60,244	0.086	0.527
BBYB	2015	403,980	6,704	0.541	0.728
	2016	508,785	9,319	0.042	1.644
	2017	614,872	14,822	0.281	0.288
BBTN	2015	14,455,136	1,106,525	0.081	1.077
	2016	16,501,472	1,282,822	0.089	1.223
	2017	18,446,734	1,605,931	0.083	1.158

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, maka dapat dilihat bahwa peningkatan terhadap pendapatan bunga, pendapatan non bunga dan kecukupan modal ternyata tidak memberikan dampak peningkatan terhadap nilai rasio *return on assets*, begitu pula sebaliknya penurunan terhadap pendapatan bunga, pendapatan non bunga dan kecukupan modal ternyata tidak memberikan dampak penurunan terhadap nilai rasio *return on assets*. Perkembangan pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga jika dikaitkan dengan perkembangan *Return on Assets* (ROA) ternyata tidak selalu menunjukkan kesesuaian bukti empiris dengan demikian terjadi kesenjangan antara teori dengan bukti empiris.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Agnes Sawir (2010, hal. 89) “Kecukupan modal bagi perusahaan sangat penting dalam pengelolaan aktiva yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)”. Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal. 164) bahwa “Pendapatan bunga kredit yang dihasilkan akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan bunga kredit naik maka *Return on Assets* (ROA) pun akan naik. Selain itu pendapatan non bunga (*fee based income*) yang dihasilkan juga akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan non bunga naik maka *Return on Assets* (ROA) akan naik juga. Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi peningkatan kinerja yang dicapai suatu bank”.

Pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Setiadi (2010:63-82) yang berjudul “Analisis Hubungan *Spread of Interest Rate, Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan di

Jawa Timur” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fee based income* dengan ROA, artinya bahwa *fee based income* sangat mempengaruhi ROA Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, dan Bank Asing. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Priyatmoko (2014:1-13) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara)” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Setiadi (2010:63-82) yang berjudul “Analisis Hubungan *Spread of Interest Rate, Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fee based income* dengan ROA, artinya bahwa *fee based income* sangat mempengaruhi ROA Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, dan Bank Asing.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Setiadi (2010:63-82) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendapatan non bunga (*fee based income*) dengan *Return on Assets* (ROA). Serta penelitian Priyatmoko (2014:1-13) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pendapatan non bunga (*fee based income*) yang dihasilkan pun akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan non bunga naik maka *Return on Assets* (ROA) akan naik juga. Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi peningkatan kinerja yang dicapai suatu bank

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*), Pendapatan Bunga (*Interest Income*) dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan terhadap pendapatan bunga, pendapatan non bunga dan kecukupan modal ternyata tidak meningkatkan nilai rasio *return on assets*.
2. Penurunan terhadap pendapatan bunga, pendapatan non bunga dan kecukupan modal ternyata tidak menurunkan nilai rasio *return on assets*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan bunga (*interest income*) terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*), pendapatan bunga (*interest income*) dan kecukupan modal terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bunga (*interest income*) terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*), pendapatan bunga (*interest income*) dan kecukupan modal terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*), pendapatan bunga (*interest income*) dan kecukupan modal terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahan pembanding peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini, sebagai bahan acuan melanjutkan penelitian ini untuk lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pendapatan Bank**

###### **a. Pengertian Pendapatan Bank**

Tujuan utama bank melaksanakan kegiatan penggunaan dana atau penanaman dana adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Menurut Hasibuan (2009, hal. 100) bahwa pendapatan bank adalah pendapatan yang berasal dari :

- 1) Bunga kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan.
- 2) Ongkos-ongkos lain lintas pembayaran.
- 3) Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito.
- 4) Sewa *safe deposit box*.
- 5) Komisi dan provisi.
- 6) Jual beli valas.
- 7) Penjualan inventaris yang telah disusut habis.
- 8) *Call money market*.
- 9) Agio saham.

Pendapatan bank terdiri dari beberapa komponen. Lapoliwa dan Kuswandi (2009, hal. 264) menyatakan bahwa : “Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank yang merupakan kegiatan utama ataupun bukan.”

Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi persentase kinerja yang dicapai suatu bank. Jasa pendapatan yang diperoleh bank atas produk dan jasa yang diberikan kepada masyarakat. Menurut Kasmir (2008, hal. 20) dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu “Pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan non bunga (*fee based income*)”. Masing-masing penjelasannya sebagai berikut :

1). Pendapatan bunga (*interest income*)

Pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyalur dana kepada masyarakat baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada bank lain.

2). Pendapatan non bunga (*fee based income*)

Pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga. Pendapatan ini dapat juga diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan.

Sedangkan dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa : “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Pendapatan merupakan pos yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk berbagai tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang paling utama adalah untuk tujuan pengambilan keputusan, baik itu keputusan untuk pembayaran deviden, keputusan investasi dan keputusan penting lainnya.

Keuntungan utama bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan. Bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada bank atas kredit yang diberikan. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Antara bunga pinjaman dan bunga simpanan masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

## **b. Jenis-Jenis Pendapatan Bank**

### **1). Pendapatan Operasional**

Taswan (2008, hal. 89) menyatakan bahwa “Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank”. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya, yang berlangsung secara berulang-ulang dan terus-menerus tiap periode. Pendapatan ini kemudian dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan *fee based income* (pendapatan non bunga). Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama bank dan juga memiliki porsi yang cukup besar dibandingkan pendapatan operasional lainnya, karena itu pendapatan bunga

ditempatkan terpisah dari pendapatan operasional lainnya dalam laporan keuangan bank.

Menurut Hasibuan (2010, hal. 100), bahwa pendapatan operasional bank dapat digolongkan sebagai berikut :

#### 1. Hasil bunga

Merupakan pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya.

#### 2. Provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang diterima oleh bank yang bersangkutan dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek dan lainnya.

#### 3. Pendapatan karena transaksi devisa

Merupakan keuntungan yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualannya valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank diluar negeri.

#### 4. Pendapatan rupa-rupa

Merupakan pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan butir pertama sampai ketiga. Misalnya deviden yang diperoleh bank yang bersangkutan dari berbagai saham yang dimilikinya, biaya telegram yang telah diterima dari nasabah dan sebagainya.

## 2). Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank.

### c. Pendapatan Bunga Kredit

Pendapatan bank yang bersumber dari bunga kredit merupakan pendapatan utama dari kegiatan usaha bank dan juga memiliki porsi yang cukup besar dibandingkan pendapatan lainnya. Oleh karena itu dalam mengelola kegiatan usaha bank yang menghasilkan pendapatan bunga, maka proses pemberian kredit ini harus berhati-hati dan pengelolaannya yang lebih baik. Menurut Hasibuan (2010, hal.18) menyatakan bahwa “Pendapatan bunga kredit adalah pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya”.

Komponen-komponen dalam menentukan bunga kredit menurut Kasmir (2008, hal. 40), yaitu :

#### 1). Total biaya dana (*cost of fund*)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *Reserve Requirement (RR)* yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2). Biaya operasi (*overhead cost*)

Dalam melakukan setiap kegiatan bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana, baik berupa manusia maupun alat. Penggunaan sarana dan prasarana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

3). Cadangan risiko kredit macet (*risk allowance*)

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik dengan sengaja maupun tidak. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya dengan cara membebaskan sejumlah presentase tertentu terhadap kredit yang disalurkan.

4). Laba yang diinginkan (*margin*)

Setiap kali melakukan transaksi, bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah atau untuk pengusaha/rakyat kecil maka labanya pun berbeda dengan yang komersil.

#### 5). Pajak (*tax*)

Merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bunga Kredit**

Faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Menurut Kasmir (2008, hal. 137-140), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga kredit adalah sebagai berikut :

#### 1). Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

#### 2). Target laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman.

3). Kualitas jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya

4). Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5). Jangka waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

6). Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil.

7). Produk yang kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan

produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

8). Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9). Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

10). Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafide, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik, maupun loyalitasnya terhadap bank, bunga yang dibebankan pun juga berbeda dan begitu pun sebaliknya.

#### **e. Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*)**

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan maka semakin baik, hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan di satu bank saja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 129) bahwa pendapatan non bunga (*fee based income*) adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2009, hal. 86) bahwa : “Dalam rangka menambah sumber-sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimaannya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau *income* yang berasal dari pemberian jasa-jasa disebut *fee based income*.”

Sedangkan menurut Taswan (2009, hal. 6) bahwa : “Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).”

Dari beberapa pengertian termaksud dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan non bunga (*fee based income*) adalah pendapatan bank di luar pendapatan dari bunga kredit (pendapatan dari hasil memberikan jasa-jasa bank) seperti komisi, provisi dan lainnya. Selain itu jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

#### **f. Sumber Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*)**

Menurut Dendawijaya (2009, hal. 18) macam-macam jasa perbankan mencakup :

##### **a. Jasa perbankan dalam negeri**

###### **1). Transfer (iriman uang dalam negeri)**

Jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar-bank atas permintaan pihak ketiga yang ditujukan kepada penerima di tempat lain.

###### **2). Delegasi kredit**

Perintah tertulis kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang secara berkala kepada seseorang atau suatu badan dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

###### **3). Inkaso**

Jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran suatu atau dokumen berharga kepada pihak ketiga di tempat

lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank yang lain.

4). *Bank guarantee*

Pernyataan tertulis dari bank yang menyatakan kesanggupan pihak bank untuk membayar kepada pihak ketiga demi kepentingan nasabahnya apabila nasabah bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban atau pembayaran sesuai dengan perjanjian.

5). Surat keterangan bank

Surat keterangan bank adalah keterangan tertulis dari bank untuk pihak lain mengenai seorang nasabah/badan hukum dalam hubungannya dengan bank.

6). *Safe Deposit Box (SDB)*

Suatu jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang berharga dan surat-surat berharga.

7). *Letter of Credit* dalam negeri

Suatu jaminan bersyarat dari bank pembuka L/C untuk membayarkan wesel-wesel yang ditarik oleh *beneficiary* sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan di dalam L/C.

8). ATM (*Automated Teller Machine*)

Suatu sistem pelayanan yang diberikan bank kepada nasabahnya secara elektronik dengan menggunakan komputer untuk mengupayakan penyelesaian-penyelesaian secara otomatis dari sebagian fungsi yang biasanya dilakukan oleh *teller*.

9). Kartu bank

Kartu plastik yang dikeluarkan bank yang diberikan kepada nasabah pemegang rekening giro dan tabungan bank untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan yang diperkenankan oleh bank.

10). Fasilitas *online*

Sistem pengiriman uang (rupiah) secara elektronik dari salah satu cabang otomasi ke cabang otomasi lainnya dengan menggunakan jaringan *online* komputer, sehingga kiriman uang dapat diterima oleh penerima uang dalam waktu beberapa detik.

b. Jasa perbankan luar negeri

1). Transfer luar negeri

Kiriman uang dari atau ke luar negeri yang dilakukan bank atas permintaan nasabah dengan menggunakan *telex*, *mail*, dan *draft*.

2). *Draft*

Surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan oleh bank kepada korespondennya untuk dibayarkan kepada seseorang atau perusahaan.

3). *Collection*

Tagihan untuk membayar atau mengaksep dari seseorang atau perusahaan di luar negeri kepada seseorang atau perusahaan di luar negeri (atau sebaliknya) atas suatu surat atau dokumen berharga melalui bank

4). Garansi bank

Suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajiban apabila pihak yang

dijamin di kemudian hari ternyata gagal atau tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian

5). *Traveler Cheks* (TC)

*Check* untuk berpergian yang dapat ditukarkan dengan uang tunai ditempat cabang yang ditunjuk sehingga nasabah akan lebih aman jika berpergian.

6). Transaksi ekspor atau impor

Perdagangan dari dalam ke luar negeri, sedangkan transaksi impor adalah perdagangan dari luar negeri ke dalam negeri.

c. Kegiatan dan jasa perbankan lainnya

1). Kegiatan *money market* (pasar uang)

Kegiatan yang bersifat abstrak (tidak ada transaksi secara tunai ataupun derivatif di bursa efek melalui perantara (broker/pialang). Bursa efek adalah tempat atau sarana untuk mempertemukan permintaan dana (emiten) dan penawar dana (investor) terhadap dana jangka panjang dalam bentuk efek.

2). Kegiatan *foreign exchange* (forex)

Kegiatan bank dalam melakukan pertukaran atau jual beli mata uang asing atau valuta asing (valas).

3). Kegiatan pasar modal (*capital market*)

Kegiatan bank dalam melakukan jual beli saham, obligasi, ataupun derivatif di bursa efek melalui perantara (*broker/pialang*). Bursa efek adalah tempat atau sarana untuk mempertemukan peminta dana (emiten) dan penawar dana (investor) terhadap dana jangka panjang dalam bentuk efek.

4). Layanan custody (*custodian service*)

Layanan terpadu atas kegiatan transaksi efek yang dilakukan nasabah yang meliputi:

- a) Layanan penyimpanan (*safe keeping service*)
- b) Layanan transaksi (*trade dealing service*)
- c) Layanan informasi (*information service*).

5). Layanan broker (*brokerage service*)

Layanan jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan jual beli saham, obligasi, sertifikat dan reksa, dan surat berharga lainnya di bursa efek.

6). *Gold card*

Kredit yang dikeluarkan bank dengan kerja sama dengan penerbit kartu kredit di luar negeri untuk mengkombinasikan fasilitas *gold card* dari penerbit itu (termasuk transaksi dalam valas) dengan jasa-jasa yang diberikan oleh bank.

**g. Unsur-Unsur Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*)**

Menurut Dendawijaya (2009, hal. 111) pendapatan operasional bank terdiri atas:

- 1) Hasil bunga
- 2) Provisi dan komisi
- 3) Pendapatan valuta asing lainnya
- 4) Pendapatan lainnya

Karena *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah :

1). Pendapatan dari komisi dan provisi

Pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan yang diterima oleh bank dari berbagai jasa keuangan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek dan lain-lain. Sedangkan menurut Lapoliwa, N. dan Kuswandi, D.S. (2007:267) bahwa : “Provisi kredit adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Komisi adalah pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan ini. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga lainnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabah. ”

2). Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa

Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa adalah pendapatan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri. Sedangkan menurut Lapoliwa, N. dan Kuswandi, D.S. (2007:269) bahwa : “Pendapatan transaksi valuta asing adalah pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan rugi laba. Laba atau rugi yang timbul transaksi

valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan”.

3). Pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Lapoliwa, N. dan Kuswandi, D.S. (2007:270) bahwa pendapatan operasional lainnya adalah penerimaan dividen dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya.

## **2. Kecukupan Modal**

### **a. Pengertian Kecukupan Modal**

Pengertian modal menurut Siamat (2009, hal. 45) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank.

Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait

dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari aset yang beresiko (ATMR) (Siamat, 2009, hal.48).

#### **b. Pengukuran Kecukupan Modal**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Menurut Rahim (2014, hal. 4) menyatakan bahwa ATMR dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva

yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

Pada dasarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal (modal inti dan pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan adalah penyediaan modal kerja yang benar atau dapat diartikan kecukupan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Bukan hanya modal sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana, melainkan posisi modal akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam hal pencapaian tingkat laba.

Modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan perusahaan (Kamarudin Ahmad, 2006, hal. 5), namun di samping itu kelebihan modal kerja juga akan berdampak buruk pada keuntungan perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2014, hal. 424) modal merupakan faktor produksi sebagaimana faktor lainnya, modal ini mengandung biaya. Selain itu dana yang diam seharusnya memiliki kesempatan untuk diputar lagi menjadi dana yang lebih besar. Dapat dibayangkan jika modal kerja tidak pada kondisi yang cukup, maka laba sebuah perusahaan juga akan terpengaruhi.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal**

Selanjutnya Abdullah (2012, hal. 49), mengelompokkan beberapa faktor yang mempengaruhi CAR, meliputi :

1. Tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan

Apabila suatu bank dipimpin oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka hasilnya tentu akan berlainan dengan bank yang dikelola oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas rendah dan tidak kompak.

2. Tingkat likuiditas yang dimilikinya

Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari pemodalnya. Dengan demikian akan dirasakan oleh manajemen bank yang bersangkutan.

3. Tingkat kualitas dari aset

Suatu bank yang banyak memiliki debitur dan Non Earning Asset lainnya yang kurang produktif maka sudah dapat dipastikan bank tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatannya secara lancar. Sebaliknya bagi bank yang mempunyai Earning Asset yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, yang akan berkembang secara komulatif.

4. Struktur deposito

Apabila bank memperoleh dana sebagian besar berupa deposito berjangka dan dana-dana mahal lainnya, tentu akan menimbulkan biaya yang tinggi.

Apabila biaya ini tidak dapat ditutup dari penghasilan operasional atau non operasional dari bank yang bersangkutan, tentu kerugian tersebut harus diserap modal yang dimiliki hingga akan terasa bagi modal manajemen bank yang bersangkutan terjadinya kekurangan modal.

5. Tingkat kualitas dari sistem dan prosedurnya

Sistem dan operating prosedur suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Tingkat efisiensi yang tinggi akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat modal dari bank yang bersangkutan.

6. Tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham

Para pemilik saham yang berorientasi ke masa depan yang dimilikinya agar lebih baik di kemudian hari tentu akan berusaha membentuk akumulasi modal secara maksimal hingga modal bank tersebut akan semakin kuat.

7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek

8. Riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya

Dalam perusahaan perbankan kecukupan modal bank di gunakan untuk memenuhi fungsi:

1. Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank;
2. Memberikan perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya;
3. Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak yang berwenang.

#### **d. Indikator Kecukupan Modal**

Menurut Weston dan Brigham (2014, hal.113) indikator kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana CAR sangat bergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya, meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

#### **3. Rasio *Return On Asset***

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan

yang tinggi pula. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin besar.

ROA dihitung dengan membagi tingkat keuntungan setelah pajak dengan total asetnya (Sudarsi, 2008, hal. 45). Oleh karena itu dividen yang diambilkan dari keuntungan bersih akan mempengaruhi dividend payout ratio. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen (Sudarsi, 2011: 71). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi.

*Return on asset*(ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2009, hal. 84). Prastowo & Juliaty (2012, hal. 86). *Return on asset*(ROA) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2009, hal. 85). Penilaian *return on asset*(ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan dalam penilaian profitabilitas bank. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut

dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Menurut Pandia (2012, hal. 71) menyatakan bahwa : “*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.”

Menurut Firdaus & Aryanti (2009, hal. 223) menyatakan bahwa : “*Return on Assets* atau *Return on Investment* dipakai untuk mengukur produktivitas penggunaan seluruh dana perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi rasio ini menunjukkan beberapa persen laba yang diperoleh dari setiap dana, baik yang berasal dari pinjaman-pinjaman (modal luar) maupun modal sendiri atau modal sendiri yang ditanamkan dalam aktiva perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Dendawijaya (2009, hal. 118) mengemukakan *Return on Assets (ROA)* yaitu : “*Return on Assets (ROA)* adalah kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

Hanafi dan Halim (2017, hal. 165) menyatakan bahwa : “Analisis *Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa

lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa akan datang.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat assets tertentu serta merupakan rasio profitabilitas yang lebih baik daripada rasio profitabilitas lainnya.

#### **4. Hubungan Pendapatan Bank, Kecukupan Modal dan Return On Asset**

Pendapatan dihasilkan dari kegiatan usaha yang artinya bahwa pendapatan itu ada karena dilakukan kegiatan usaha. Pendapatan merupakan pertambahan aktiva bagi perusahaan khususnya kas, dimana pendapatan termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi dan pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi tidak termasuk laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva tetap. Semakin tinggi pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan pendapatan yang tinggi bila dikurangi dengan pengeluaran yang efisiensi dari biaya-biaya operasi maka akan diperoleh laba perusahaan yang tinggi.

Hal ini dijelaskan oleh Harahap (2011, hal. 113) bahwa definisi *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Peranan bank sangat membantu penyediaan modal dalam bentuk kredit karena tidak mungkin pembiayaan suatu proyek baik besar maupun kecil hanya didukung modal sendiri. Bank salah satu rekan kerja pemerintah yang dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan nasional guna membiayai proyek- proyek pembangunan ekonomi melalui pembiayaan investasi baik dalam investasi sumber daya atau modal kerja perusahaan.

Sementara itu untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perolehan laba dilakukan dengan menghitung rasio *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian aset. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Dengan semakin efisiennya perusahaan dalam operasional menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan dapat semakin tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Kasmir (2010:118) bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengembalian aset. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva.

## **5. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan keterkaitan pendapatan bunga dan non bunga terhadap *Return On Asset* akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1  
 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Uraian
Andi Syahputra (2012)	Pengaruh Pendapatan Non Bunga ( <i>Fee Based Income</i> ) dan Pendapatan Bunga ( <i>Interest Income</i> ) terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pendapatan Non Bunga, Pendapatan Bunga dan Return On Asset	Ada pengaruh pendapatan non bunga ( <i>fee based income</i> ) dan pendapatan bunga ( <i>interest income</i> ) terhadap return on assets pada perusahaan Perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Budiono (2011)	Pengaruh Pendapatan Non Bunga ( <i>Fee Based Income</i> ) dan Pendapatan Bunga ( <i>Interest Income</i> ) tergadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pendapatan Non Bunga, Pendapatan Bunga dan Return On Asset	Ada pengaruh pendapatan non bunga ( <i>fee based income</i> ) dan pendapatan bunga ( <i>interest income</i> ) tergadap return on assets pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Liza Siregar (2010)	Pengaruh Pendapatan Non Bunga ( <i>Fee Based Income</i> ) dan Pendapatan Bunga ( <i>Interest Income</i> ) tergadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pendapatan Non Bunga, Pendapatan Bunga dan Return On Asset	Ada pengaruh pendapatan non bunga ( <i>fee based income</i> ) dan pendapatan bunga ( <i>interest income</i> ) tergadap return on assets pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Viony Gita Risha (2011)	Pengaruh Kredit yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (perusahaan di BEI)	Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Profitabilitas	Kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI, likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kecukupan modal yang diukur dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Rudi Handoko (2010)	Pengaruh Pendapatan Non Bunga ( <i>Fee Based Income</i> ) dan Pendapatan Bunga ( <i>Interest Income</i> ) tergadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan	Pendapatan Non Bunga, Pendapatan Bunga dan Return On Asset	Ada pengaruh pendapatan non bunga ( <i>fee based income</i> ) dan pendapatan bunga ( <i>interest income</i> ) tergadap return on assets pada perusahaan

	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	--	--	---

## B. KerangkaKonseptual

### 1. Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) terhadap Return On Assets

Pendapatan non bunga (*fee based income*) adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:129).. Selain itu pendapatan non bunga (*fee based income*) yang dihasilkan pun akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan non bunga naik maka *Return on Assets* (ROA) akan naik juga. Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan memperngaruhi peningkatan kinerja yang dicapai suatu bank.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Setiadi (2010:63-82) yang berjudul “Analisis Hubungan *Spread of Interest Rate, Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fee based income* dengan ROA, artinya bahwa *fee based income* sangat mempengaruhi ROA Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, dan Bank Asing.

### 2. Pengaruh Pendapatan Pendapatan Bunga (*Interest Income*) terhadap Return On Assets

Pendapatan bunga kredit adalah pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya (Hasibuan, 2006:18). Tujuan utama

bank dalam melaksanakan kegiatannya adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bunga kredit yang dihasilkan akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan bunga kredit naik maka *Return on Assets* (ROA) pun akan naik.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan Priyatmoko (2014:1-13) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara)” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA).

### **3. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Return On Assets**

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Menurut Siamat (2009, hal.48) Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia.

#### 4. Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*), Pendapatan Bunga (*Interest Income*) dan Kecukupan Modal terhadap Return On Assets

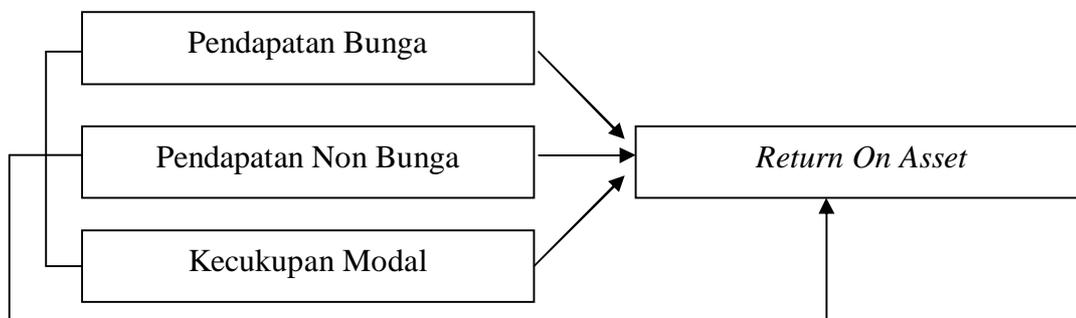
*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Setiadi (2010:63-82) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendapatan non bunga (*fee based income*) dengan *Return on Assets* (ROA). Serta penelitian Priyatmoko (2014:1-13) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets*(ROA).

Pendapatan non bunga (*fee based income*) yang dihasilkan pun akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan non bunga naik maka *Return on Assets* (ROA) akan naik juga. Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi peningkatan kinerja yang dicapai suatu bank.

Untuk lebih jelasnya, keterkaitan pendapatan bunga, pendapatan non bunga dan kecukupan modal terhadap *Return On Asset* dapat dilihat pada gambar paradigma berikut ini:

Gambar 2-1  
Kerangka Konseptual



### C. Hipotesis

Menurut Erlina dan Sri Mulyani (2017, hal. 41) bahwa hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh pendapatan bunga (*interest income*) terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh kecukupan modal terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Ada pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*), pendapatan bunga (*interest income*) dan kecukupan modal terhadap *return on assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2012, hal. 11).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) yang menurut Hasibuan (2010, hal.18) yaitu pendapatan bunga kredit adalah pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya.

Adapun alat ukur untuk pendapatan bunga yaitu jumlah pendapatan bunga selama satu periode.

2. Pendapatan non bunga sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) yang menurut Kasmir (2012, hal. 129) yaitu pendapatan non bunga (*fee based income*) adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Adapun alat ukur untuk pendapatan non bunga yaitu jumlah pendapatan lain-lain operasional perusahaan selama satu periode.

3. Kecukupan Modal sebagai variabel bebas ( $X_3$ ) yang menurut Siamat (2009, hal. 45) merupakan ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya.

Adapun alat ukur untuk kecukupan modal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

4. *Return on asset* sebagai variabel terikat (Y) yang menurut Prastowo dan Juliaty (2012, hal. 86) yaitu kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Adapun alat ukur return on asset dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data laporan keuangan diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1  
Schedule Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Seminar Proposal																
4.	Penulisan Skripsi																
5.	Bimbingan Skripsi																
6.	Sidang Meja Hijau																

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012, hal. 72) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2015-2017 yang berjumlah 42 perusahaan.

## 2. Sampel Penelitian

Erlina dan Sri Mulyani (2017, hal. 74) menjelaskan bahwa "Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi". Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini yaitu perusahaan perbankan tersebut tidak mengalami delisting pada tahun 2015-2017 serta perusahaan perbankan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2015-2017.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 31 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2.  
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
2	BBMN	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk
3	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
5	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
9	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk
10	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

11	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk.
12	BABP	PT. Bank MNC Internasional, Tbk.
13	BBHI	PT. Bank Harda Internasional, Tbk.
14	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk.
15	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk.
16	BGTG	PT. Bank Ganessa, Tbk.
17	BINA	PT. Bank Ina Perdana, Tbk.
18	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
19	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk
20	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
21	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
22	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
23	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
24	BSWD	PT. Bank of India Indonesia, Tbk
25	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
26	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk
27	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
28	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk
29	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk
30	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
31	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk

Sumber : Data Diolah

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu suatu aktivitas untuk mencari data yang lengkap dan akurat, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan mengdeskriptifkan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Muhammad Nisfiannoor (2009, hal. 4) menjelaskan bahwa “Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik (histogram, pie dan bar)”. Adapun variabel yang akan diteliti dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan bunga, pendapatan non bunga, kecukupan modal dan *return on assets* perusahaan.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila satu variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2012, hal. 210). Analisis ini menggunakan teknik analisis statistik SPSS dengan metode analisis regresi sederhana dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

$X_1$  = Pendapatan Bunga

$X_2$  = Pendapatan Non Bunga

$X_3$  = Kecukupan Modal

Y = Return On Assets

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk mengetahui model regresi penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu Uji Normalitas Data. Menurut Ghozali (2009, hal. 86) bahwa “Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengukurannya yaitu dengan melihat nilai distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak membelok ke kiri atau membelok ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola mengikuti sejajarnya garis distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

### **3. Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Rumusan Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima bila  $t_{signifikan} > 0,05$ ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_1$  diterima bila  $t_{signifikan} > 0,05$ ; artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

#### 4. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh seluruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji F adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Rumusan Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima bila  $F_{\text{signifikan}} > 0,05$ ; artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_1$  diterima bila  $F_{\text{signifikan}} > 0,05$ ; artinya ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

#### 5. Pengujian Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi.

r = Nilai Hipotesis r



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data-data tentang pengaruh pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) dan kecukupan modal terhadap *Return on Assets* (ROA) ini perlu diteliti karena untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan bunga kredit, pendapatan non bunga (*fee based income*) dan kecukupan modal terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 3 tahun (31 Desember 2015 – 31 Desember 2017), diperoleh data yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1  
Data Pendapatan Bunga Kredit Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan Bunga
BBRI	2015	83,007,745
	2016	92,151,312
	2017	100,080,250
BBMD	2015	979,698
	2016	1,025,308
	2017	1,017,024
BBNP	2015	1,006,416
	2016	905,311
	2017	824,899
BBNI	2015	36,895,081
	2016	43,768,439
	2017	45,003,201

BMAS	2015	490,105
	2016	523,187
	2017	495,687
BMRI	2015	66,366,659
	2016	71,145,401
	2017	73,271,984
BDMN	2015	22,420,658
	2016	20,654,674
	2017	20,052,217
BACA	2015	1,116,871
	2016	1,238,425
	2017	1,290,234
BBYB	2015	403,980
	2016	508,785
	2017	614,872
BBTN	2015	14,455,136
	2016	16,501,472
	2017	18,446,734
BBCA	2015	47,081,728
	2016	50,425,826
	2017	53,767,939
BABP	2015	11,410,196
	2016	13,770,592
	2017	40,189,822
BBHI	2015	68,157,510
	2016	69,497,192
	2017	21,152,398
BBKP	2015	14,650,163
	2016	21,443,042
	2017	2,469,157
BEKS	2015	2,792,722
	2016	3,826,097
	2017	90,823
BGTG	2015	93,457
	2016	86,140
	2017	2,487,094,982
BINA	2015	6,798,714,883
	2016	1,442,041,263
	2017	1,850,907

BJTM	2015	2,618,905
	2016	3,027,466
	2017	18,035,768
BKSW	2015	20,632,281
	2016	23,321,150
	2017	25,410,788
BNBA	2015	26,227,991
	2016	29,044,334
	2017	40,771,963
BNGA	2015	79,261,192
	2016	63,753,376
	2017	66,866,856
BNII	2015	8,108,625
	2016	-59,661,424
	2017	9,140,532
BNLI	2015	11,410,196
	2016	13,770,592
	2017	40,189,822
BSWD	2015	68,157,510
	2016	69,497,192
	2017	21,152,398
BTPN	2015	14,650,163
	2016	21,443,042
	2017	2,469,157
DNAR	2015	2,792,722
	2016	3,826,097
	2017	190,823
INPC	2015	493,457
	2016	786,140
	2017	870,949,824
BVIC	2015	987,148,832
	2016	420,412,639
	2017	1,930,895
MAYA	2015	2,618,905
	2016	3,027,466
	2017	18,035,768
MEGA	2015	20,632,281
	2016	23,321,150
	2017	25,410,788

PNBN	2015	26,227,991
	2016	29,044,334
	2017	7,719,639,450

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa pendapatan bunga kredit terendah terjadi pada PT. Bank Ganesha, Tbk tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 86,140.000 dan pendapatan bunga kredit tertinggi ada pada PT. Bank Pan Indonesia, Tbk tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 7,719,639,450. Pendapatan bunga kredit yang merupakan pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya.

Pendapatan bunga kredit yang diperoleh perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 menunjukkan adanya perolehan pendapatan bunga kredit yang mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, dimana terjadi penurunan pendapatan bunga kredit yang disebabkan menurunnya permintaan kredit dari nasabah sehingga pendapatan juga menurun. Sedangkan terjadi peningkatan pendapatan bunga kredit yang disebabkan adanya peningkatan terhadap jumlah kredit macet dari nasabah sehingga hal tersebut menambah beban bunga kredit yang harus dibayar nasabah dan merupakan pendapatan bagi perusahaan.

Selanjutnya data jumlah pendapatan non bunga (*fee based income*) perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2  
Data Pendapatan Non Bunga Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017.  
(Dalam Ribuan Rupiah)

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Non Bunga</b>
BBRI	2015	13,855,484
	2016	17,213,112
	2017	19,091,067
BBMD	2015	60,975
	2016	85,984
	2017	84,861
BBNP	2015	38,963
	2016	41,146
	2017	43,793
BBNI	2015	8,565,029
	2016	9,962,683
	2017	10,767,568
BMAS	2015	42,139
	2016	41,588
	2017	38,656
BMRI	2015	18,378,678
	2016	19,286,425
	2017	22,281,641
BDMN	2015	3,819,374
	2016	4,934,212
	2017	5,585,514
BACA	2015	45,724
	2016	90,285
	2017	60,244
BBYB	2015	6,704
	2016	9,319
	2017	14,822
BBTN	2015	1,106,525
	2016	1,282,822
	2017	1,605,931
BBCA	2015	47,876,172
	2016	53,779,420
	2017	56,961,683

BABP	2015	603,031,880
	2016	709,330,084
	2017	3,936,388
BBHI	2015	1,518,940
	2016	4,845,282
	2017	10,063,409
BBKP	2015	38,706,009
	2016	24,700,847
	2017	88,057,412
BEKS	2015	174,086,730
	2016	178,257,092
	2017	12,159,197
BGTG	2015	14,207,414
	2016	16,349,473
	2017	884,043,755
BINA	2015	764,164,784
	2016	795,018,159
	2017	171,807,592
BJTM	2015	214,168,479
	2016	261,365,267
	2017	594,372,770
BKSW	2015	676,738,753
	2016	750,319,671
	2017	878,426,312
BNBA	2015	1,003,426
	2016	1,126,442
	2017	9,596,532
BNGA	2015	7,950,941
	2016	7,844,356
	2017	8,613,759
BNII	2015	705,782,413
	2016	581,031,627
	2017	508,595,288
BNLI	2015	603,031,880
	2016	709,330,084
	2017	5,343,936,388
BSWD	2015	5,481,518,940
	2016	6,054,845,282
	2017	910,063,409

BTPN	2015	1,038,706,009
	2016	1,124,700,847
	2017	188,057,412
DNAR	2015	174,086,730
	2016	178,257,092
	2017	12,159,197
INPC	2015	14,207,414
	2016	16,349,473
	2017	884,043,755
BVIC	2015	764,164,784
	2016	795,018,159
	2017	171,807,592
MAYA	2015	214,168,479
	2016	261,365,267
	2017	594,372,770
MEGA	2015	676,738,753
	2016	750,319,671
	2017	878,426,312
PNBN	2015	1,003,644,426
	2016	1,126,248,442
	2017	2,596,959,532

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan non bunga terendah ada pada PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 6.704.000 dan yang tertinggi ada pada PT. Bank of India Indonesia, Tbk tahun 2016 yaitu sebesar Rp.6.054.845.282.000

Pendapatan non bunga (*fee based income*) merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Dari data yang ada diketahui jumlah pendapatan non bunga yang didapat dari laporan laba rugi dan neraca pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017, menunjukkan bahwa jumlah pendapatan non bunga cenderung mengalami fluktuasi meningkat. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan non bunga yang dapat

dilakukan dengan cara melakukan pelayanan jasa perbankan di luar operasi normal perusahaan, apabila hal ini dilakukan maka akan berdampak pada semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan non bunga.

Selanjutnya data jumlah Kecukupan Modal (CAR) perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3  
Data Kecukupan Modal (CAR) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017.  
(Dalam Ribuan Rupiah)

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kecukupan Modal (CAR)</b>
BBRI	2015	0.129
	2016	0.146
	2017	0.149
BBMD	2015	0.011
	2016	0.701
	2017	0.081
BBNP	2015	0.139
	2016	0.155
	2017	0.184
BBNI	2015	0.154
	2016	0.148
	2017	0.142
BMAS	2015	0.185
	2016	0.203
	2017	0.192
BMRI	2015	0.131
	2016	0.148
	2017	0.151
BDMN	2015	0.182
	2016	0.209
	2017	0.741
BACA	2015	0.087
	2016	0.093
	2017	0.086
BBYB	2015	0.541
	2016	0.042
	2017	0.281

BBTN	2015	0.081
	2016	0.089
	2017	0.083
BBCA	2015	0.151
	2016	0.167
	2017	0.175
BABP	2015	0.129
	2016	0.146
	2017	0.149
BBHI	2015	0.001
	2016	0.002
	2017	0.001
BBKP	2015	0.139
	2016	0.155
	2017	0.145
BEKS	2015	0.154
	2016	0.148
	2017	0.142
BGTG	2015	0.184
	2016	0.203
	2017	0.192
BINA	2015	0.131
	2016	0.148
	2017	0.151
BJTM	2015	0.182
	2016	0.209
	2017	0.225
BKSW	2015	0.087
	2016	0.093
	2017	0.086
BNBA	2015	0.001
	2016	0.139
	2017	0.155
BNGA	2015	0.081
	2016	0.089
	2017	0.083
BNII	2015	0.151
	2016	0.167
	2017	0.175

BNLI	2015	0.129
	2016	0.146
	2017	0.149
BSWD	2015	0.129
	2016	0.146
	2017	0.149
BTPN	2015	0.139
	2016	0.155
	2017	0.174
DNAR	2015	0.154
	2016	0.148
	2017	0.142
INPC	2015	0.150
	2016	0.203
	2017	0.192
BVIC	2015	0.131
	2016	0.148
	2017	0.151
MAYA	2015	0.182
	2016	0.209
	2017	0.074
MEGA	2015	0.087
	2016	0.093
	2017	0.086
PNBN	2015	0.151
	2016	0.167
	2017	0.148

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terendah ada pada PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 0,105 dan rasio CAR tertinggi ada pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 3,618.

Kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang

mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Dari data yang ada diketahui jumlah kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR didapat dari laporan laba rugi dan neraca pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017, menunjukkan bahwa jumlah rasio CAR cenderung mengalami fluktuasi yang meningkat. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah modalnya yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah modal sendiri bank, apabila hal ini dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal yang cukup.

Selanjutnya data jumlah *Return on Assets* (ROA) perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4  
Data *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017.  
(Dalam Ribuan Rupiah)

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Assets</i> (ROA)</b>
BBRI	2015	2,893
	2016	2,613
	2017	2,579
BBMD	2015	2,559
	2016	1,693
	2017	2,232
BBNP	2015	0,776
	2016	0,105
	2017	0,787

BBNI	2015	1,797
	2016	1,892
	2017	1,941
BMAS	2015	0,752
	2016	1,243
	2017	1,148
BMRI	2015	2,324
	2016	1,410
	2017	1,907
BDMN	2015	1,313
	2016	1,604
	2017	2,146
BACA	2015	0,747
	2016	0,658
	2017	0,527
BBYB	2015	0,728
	2016	1,644
	2017	0,288
BBTN	2015	1,077
	2016	1,223
	2017	1,158
BBCA	2015	3,034
	2016	3,049
	2017	3,108
BABP	2015	2,893
	2016	2,613
	2017	2,579
BBHI	2015	2,559
	2016	1,693
	2017	2,232
BBKP	2015	0,776
	2016	0,105
	2017	0,841
BEKS	2015	1,797
	2016	1,892
	2017	1,941
BGTG	2015	0,752
	2016	1,243
	2017	1,148

BINA	2015	2,324
	2016	1,241
	2017	1,907
BJTM	2015	1,313
	2016	1,604
	2017	2,146
BKSW	2015	0,747
	2016	0,658
	2017	0,527
BNBA	2015	0,728
	2016	1,644
	2017	0,288
BNGA	2015	1,077
	2016	1,223
	2017	1,158
BNII	2015	3,034
	2016	3,049
	2017	3,618
BNLI	2015	2,893
	2016	2,613
	2017	2,579
BSWD	2015	2,559
	2016	1,693
	2017	2,232
BTPN	2015	0,776
	2016	0,105
	2017	0,214
DNAR	2015	1,797
	2016	1,892
	2017	1,941
INPC	2015	0,752
	2016	1,243
	2017	1,148
BVIC	2015	2,324
	2016	1,741
	2017	1,907
MAYA	2015	1,313
	2016	1,604
	2017	2,146

MEGA	2015	0,747
	2016	0,658
	2017	0,527
PNBN	2015	0,728
	2016	1,644
	2017	0,288

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah kecukupan modal yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) terendah ada pada PT. Bank Harda Internasional, Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 0.001 dan rasio *Return on Assets* (ROA) tertinggi ada pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 0.741.

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat assets tertentu serta merupakan rasio profitabilitas yang lebih baik daripada rasio profitabilitas lainnya.

Dari data yang ada diketahui rasio *Return on Assets* (ROA) didapat dari laporan laba rugi dan neraca pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017, menunjukkan bahwa jumlah rasio *Return on Assets* (ROA) cenderung mengalami fluktuasi yang meningkat. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan jumlah laba bersih yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan operasional bank, apabila hal ini dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dimana dalam penghitungannya harus dilakukan input data yaitu pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*), pendapatan bunga (*interest income*) dan kecukupan modal terhadap *return on assets* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah input data dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.5  
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bunga Kredit	93	86140.00	79261192508.00	2219070735.9570	11261376322.64358
Pendapatan Non Bunga	93	6704.00	11817844456.00	1571162806.6452	2770509918.82350
CAR	93	.10	3.11	1.5722	.82367
ROA	93	.00	.54	.1402	.06881
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan hasil statistik deskriptif data sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan non bunga mempunyai rata-rata sebesar 1571162806.6452. Pendapatan non bunga merupakan pendapatan non bunga (*fee based income*) adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

2. Variabel pendapatan bunga mempunyai rata-rata sebesar 2219070735.9570. Pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan bunga kredit adalah pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya.
3. Variabel kecukupan modal (CAR) mempunyai rata-rata sebesar 1.5722. Kecukupan Modal merupakan ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya.
4. Variabel *Return on asset* (ROA) mempunyai rata-rata sebesar 0.1402. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya

### 3. Uji Normalitas Data

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Tabel 4.6  
Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pendapatan Bunga Kredit	Pendapatan Non Bunga	CAR	ROA
N		93	93	93	93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2219070735.9570	1571162806.6452	1.5722	.1402
	Std. Deviation	11261376322.64358	2770509918.82350	.82367	.06881
Most Extreme Differences	Absolute	.468	.359	.120	.188
	Positive	.468	.359	.120	.178
	Negative	-.422	-.285	-.078	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		4.516	3.467	1.158	1.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.137	.003

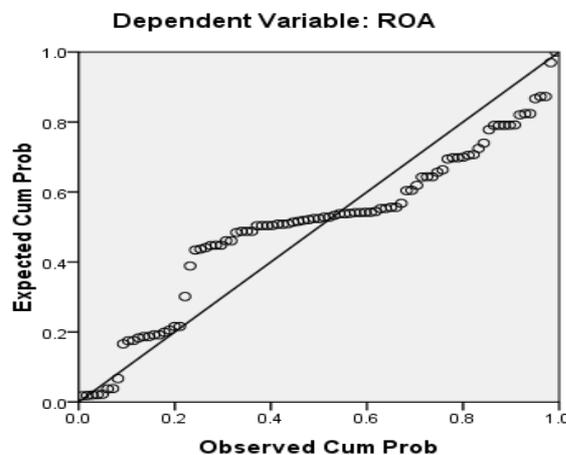
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 uji normalitas melalui one sample Kolmogorov-smirnov test terlihat bahwa nilai signifikan (asyp.sig (2-tailed)) > 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Secara keseluruhan semua hasil pengujian melalui analisis plot, grafik dan statistic menunjukkan hasil yang sama yaitu normal. Dengan demikian telah terpenuhi asumsi normalitas dan bisa dilakukan pengujian asumsi klasik berikutnya pada data.

Gambar 4.1  
Output SPSS Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Diolah, 2018

Pada gambar 4.1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

#### 4. Pengujian Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan non bunga ( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ ) dan kecukupan modal ( $X_3$ ) terhadap return on assets ( $Y$ ) digunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.7  
Hasil Output Regresi dan Uji t Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.153	.016		9.543	.000	.121	.184					
Pendapatan Bunga	-1.538	.000	-.025	-.185	.854	.000	.000	-.101	-.020	-.019	.591	1.692
Pendapatan Non Bunga	-3.327	.000	-.134	-.993	.323	.000	.000	-.151	-.105	-.104	.602	1.660
CAR	-.004	.009	-.052	-.489	.626	-.022	.013	-.052	-.052	-.051	.960	1.041

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

Adanya pengaruh pendapatan non bunga ( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ ) dan kecukupan modal ( $X_3$ ) terhadap return on assets ( $Y$ ) dapat dilihat dari besarnya intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan alat bantu SPSS besarnya konstanta  $\alpha = 0.153$ ,  $\beta_{X_1} = -1.538$ ,  $\beta_{X_2} = -3.327$ ,  $\beta_{X_3} = -$

0.004. Dari besarnya nilai  $\alpha$  dan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.153 - 1.538X_1 - 3.327X_2 - 0.004 X_3$$

Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa bila pendapatan non bunga ( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ ) dan kecukupan modal ( $X_3$ ) tidak ada, maka nilai Return On Assets ( $Y$ ) sebesar 0.153.

Dari persamaan regresi ini juga menunjukkan bahwa bila pendapatan non bunga ( $X_1$ ) meningkat 1 satuan akan menurunkan return on assets ( $Y$ ) sebesar 1.538 dari setiap tingkatan 1 satuan pendapatan non bunga.

Dari persamaan regresi ini juga menunjukkan bahwa bila pendapatan bunga ( $X_2$ ) meningkat 1 satuan akan menurunkan return on assets ( $Y$ ) sebesar 3.327 dari setiap tingkatan 1 satuan pendapatan bunga.

Dari persamaan regresi ini juga menunjukkan bahwa bila kecukupan modal ( $X_3$ ) meningkat 1 satuan akan menurunkan return on assets ( $Y$ ) sebesar 0.004 dari setiap tingkatan 1 satuan kecukupan modal.

## 5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi. Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui harga  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga = 0,323. Nilai  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,323 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel pendapatan non bunga memiliki pengaruh terhadap return on assets.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui juga harga  $t_{signifikan}$  pendapatan bunga =0,854. Nilai  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,854 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel pendapatan bunga memiliki pengaruh terhadap return on assets.

Selain itu dari Tabel 4.7 diketahui juga harga  $t_{signifikan}$  kecukupan modal (CAR) =0,626. Nilai  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,626 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap return on assets.

## 6. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) secara serentak perlu dilakukan pengujian nilai uji hipotesis simultan yang dapat dilihat dari tabel .

Tabel 4.8  
Hasil Output Regresi dan Uji F Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan Y

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	.775	.511 <sup>a</sup>
	Residual	.425	89	.005		
	Total	.436	92			

a. Predictors: (Constant), CAR, Pendapatan Non Bunga, Pendapatan Bunga Kredit

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui harga  $F_{signifikan}$  pendapatan non bunga =0,511. Nilai  $F_{signifikan}$  tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,511 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka secara serentak variabel

pendapatan non bunga( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ )dan kecukupan modal ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap return on assets.

## 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel pendapatan non bunga( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ )dan kecukupan modal ( $X_3$ )terhadap return on assets (Y)dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.9  
Hasil Output Determinasi  $X_1, X_2, X_3$  dan Y

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.160 <sup>a</sup>	.025	-.007	.06906	.025	.775	3	89	.511	1.803

a. Predictors: (Constant), CAR, Pendapatan Non Bunga, Pendapatan Bunga Kredit

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan variabel pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal terhadap variabel return on assets digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa pengaruh pendapatan non bunga( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ )dan kecukupan modal ( $X_3$ )terhadap variabel return on assets sebesar 0,025 atau 2.5 % sedangkan sisanya 97.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## B. Pembahasan

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) terhadap *Return On Assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan non bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*. Hal ini diketahui dengan harga  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga = 0,323. Nilai  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,323 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel pendapatan non bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

Hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis penelitian yakni tidak ada pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*) secara parsial terhadap *return on assets* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapat Kasmir (2012, hal. 129) menjelaskan bahwa pendapatan non bunga (*fee based income*) adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. . Selain itu pendapatan non bunga (*fee based income*) yang dihasilkan pun akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan non bunga naik maka *Return on Assets* (ROA) akan naik juga. Pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan akan mempengaruhi peningkatan kinerja yang dicapai suatu bank.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Setiadi (2010) yang berjudul “Analisis Hubungan *Spread of Interest Rate, Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fee based income* dengan ROA, artinya bahwa *fee based income* sangat mempengaruhi ROA Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, dan Bank Asing.

## **2. Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap *Return On Assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Selain itu dari uji hipotesis diketahui juga harga  $t_{signifikan}$  pendapatan bunga = 0,854. Nilai  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,854 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel pendapatan bunga tidak memiliki pengaruh terhadap return on assets.

Penelitian ini tidak menerima hipotesis penelitian yakni tidak ada pengaruh pendapatan bunga (*interest income*) secara parsial terhadap return on assets pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapat Hasibuan (2016, hal. 18) menjelaskan bahwa pendapatan bunga kredit adalah pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya. Tujuan utama bank dalam melaksanakan kegiatannya adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bunga kredit yang dihasilkan akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), jika pendapatan bunga kredit naik maka *Return on Assets* (ROA) pun akan naik.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Priyatmoko (2014:1-13) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan

Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara)” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA).

### **3. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan dari uji hipotesis juga diketahui juga harga  $t_{signifikan}$  kecukupan modal (CAR) = 0,626. Nilai  $t_{signifikan}$  pendapatan non bunga tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,626 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap return on assets.

Penelitian ini tidak menerima hipotesis penelitian ini yakni tidak ada pengaruh kecukupan modal baik secara parsial terhadap return on assets pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Siamat (2009, hal.48) yang menjelaskan bahwa kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Rudi Handoko (2010) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*) dan pendapatan bunga (*interest income*) terhadap return on assets pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4. Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*), Pendapatan Bunga (*Interest Income*) dan Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets* Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Hasil uji hipotesis penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel return on assets. Hal ini berdasarkan tabel Model Summary diketahui harga  $F_{signifikan}$  pendapatan non bunga = 0,511. Nilai  $F_{signifikan}$  tersebut selanjutnya dibandingkan nilai  $\alpha$  0,05 sehingga  $0,511 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka secara serentak variabel pendapatan non bunga ( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ ) dan kecukupan modal ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap return on assets.

Penelitian ini tidak menerima hipotesis penelitian ini yakni tidak ada pengaruh pendapatan non bunga (*fee based income*), pendapatan bunga (*interest income*) dan kecukupan modal baik secara simultan terhadap *return on assets* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Viony Gita Risha (2011), yang menyimpulkan bahwa pendapatan kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI, likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kecukupan modal yang diukur dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh pendapatan non bunga terhadap return on assets. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan pengaruh pendapatan non bunga ternyata tidak memberikan dampak peningkatan terhadap peningkatan atau penurunan nilai return on assets.
2. Tidak ada pengaruh pendapatan bunga terhadap return on assets. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan pengaruh pendapatan bunga ternyata tidak memberikan dampak peningkatan terhadap peningkatan atau penurunan nilai return on assets.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap return on assets. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan pengaruh kecukupan modal (CAR) ternyata tidak memberikan dampak peningkatan terhadap peningkatan atau penurunan nilai return on assets.
4. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel return on assets berdasarkan nilai  $F_{signifikan} = 0,511$  dibandingkan nilai  $\alpha 0,05$  sehingga  $0,511 > 0,05$ .

5. Besar persentase hubungan variabel pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal terhadap variabel return on assets digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa pengaruh pendapatan non bunga ( $X_1$ ), pendapatan bunga ( $X_2$ ) dan kecukupan modal ( $X_3$ ) terhadap variabel return on assets sebesar 0,025 atau 2.5 % sedangkan sisanya 97.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal sehingga return on assets yang dimiliki perusahaan juga meningkat.
2. Mengingat masih ada faktor lain selain pendapatan non bunga, pendapatan bunga dan kecukupan modal yang mempengaruhi return on assets, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi return on assets.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2010, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Andi Syahputra, (2012), Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) dan Pendapatan Bunga (*Interest Income*) terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arif Pratisto, 2009, *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Budiono (2011), Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) dan Pendapatan Bunga (*Interest Income*) terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntans dan Manajemen*, Terbitan Pertama, Penerbit USU Press, Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi I, Cetakan ke 10, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Iman Ghozali, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kelima, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta.
- Liza Siregar (2010), Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) dan Pendapatan Bunga (*Interest Income*) terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Sumatera Utara.
- Lukas Setia Atmaja, 2008, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi I, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Baru, Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ke 2, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Muhammad Nisfiannoor, 2009, *Pendekatan Statistika Modern, Untuk Ilmu Sosial*. Edisi Kelima, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.

- Rudi Handoko (2010), Pengaruh Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) dan Pendapatan Bunga (*Interest Income*) terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soemarso S.R, 2014, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenambelas, Penerbit Alfabeta, Yogyakarta.
- Syafrida Hani, 2014, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media, Medan
- Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Penerbit Pacu Buana, Jakarta.
- Viony Gita Risha (2011), Pengaruh Kredit yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (perusahaan di BEI). Jurnal EMBA Vol.1 No.6 Juni 2015, Hal. 1024-1065.